

Learning Strategies at SD Muhammadiyah Ngoro During the Covid-19 Pandemic [Strategi SD Muhammadiyah Ngoro dimasa Pandemi Covid 19]

Diana Angellina*, Muhlasin Amrullah
{ dianaangellina10@gmail.com , muhlasam@gmail.com }
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study aims to describe the learning strategies during the Covid-19 pandemic at SD Muhammadiyah Ngoro. This research uses descriptive qualitative method. The informant in this case is a teacher at SD Muhammadiyah Ngoro. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. Data analysis using data presentation techniques and drawing conclusions. The results of this study indicate that learning strategies in the midst of the Covid-19 pandemic include 1) online and offline learning strategies. 2) by door-to-door or the teacher visiting each student's house 3) students enter school with alternating schedules during pandemic 4) students come directly to school to collect assignments

Keywords: Learning Strategies, Teachers, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Ngoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam hal ini adalah guru SD Muhammadiyah Ngoro. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di tengah pandemic Covid-19 meliputi 1) strategi pembelajaran melalui daring dan luring. 2) dengan cara dilakukan door to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi 4) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru, Murid

1. Pendahuluan

Sekarang ini dunia sedang dilanda wabah coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang terjadi akibat virus ini dapat menyerang manusia salah satunya menginfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga penyakit yang serius misalnya Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS [1]. Di berbagai wilayah belahan dunia wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga

jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring.[2]

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring.[3] Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat.

Selain itu, dalam pendapat Nugraha et al., menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga.[4] Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran. Pembelajaran daring juga dilakukan di SD Muhammadiyah Ngoro. Pada saat observasi di SD Muhammadiyah Ngoro pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dengan cara siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas serta melakukan pembelajaran luring dengan bergantian jadwal masuknya. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru kelas II SD Muhammadiyah Sidoarjo pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Ngoro dilakukan dengan cara guru datang ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Muhammadiyah Ngoro.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai (Strategi SD Muhammadiyah Ngoro dalam pembelajaran di tengah pandemic Covid-19).

3 Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2010 merupakan tahun berdirinya SD Muhammadiyah Ngoro pada awal sekolah di bangun Kepala Sekolah yang pertama kali menjabat adalah Bapak Hindarto S.Pd. tapi beliau hanya menjabat selama 1 tahun kemudian digantikan oleh Ibu Lilik Wahyuningsih S.Pd. Sekolah ini termasuk sekolah swasta, lokasinya sekolah ini pun berada ditengah-tengah penduduk desa. Sekolah ini terletak di Desa Jasem, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2016 sekolah SD Muhammadiyah terakreditasi B itu semua berkat kerja keras semua guru. Program SD Muhammadiyah Ngoro adalah lembaga pendidikan selama 6 (enam) tahun dengan Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah yang diperkaya Materi Dienul Islam dengan

memperhatikan aspek kejiwaan anak didik guna mendukung penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Tahun 2019 di SD Muhammadiyah mulai menggunakan Kurikulum 2013 tetapi belum menyeluruh hanya dari kelas I sampai kelas IV, untuk yang kelas V dan kelas VI masih mengacu pada KTSP. Pada Tahun 2020 sampai sekarang sekolah SD Muhammadiyah Ngoro mengacu pembelajaran pada Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah Ngoro terkait strategi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 yaitu Strategi Pembelajaran Daring dan Luring Di SD Muhammadiyah Ngoro semenjak adanya pandemic Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru-guru melakukan kegiatan secara online atau tidak tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengirimkan materi pelajaran dan tugas melalui via Whatsaap grup kelas. Apabila ada hal yang tidak mengerti atau tidak paham, bisa chat pribadi ke guru kelas masing-masing, kemudian guru kelas akan menjelaskan secara lebih rinci.

Dalam setiap pembelajaran guru-guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam menunjang kegiatan tersebut agar anak tidak mudah bosan dan bisa cepat paham. Guru-guru di SD Muhammadiyah biasa menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan juga menggunakan alat peraga dalam menunjang pembelajaran. Untuk siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, III pembelajaran daring hanya melalui via Whatshaap tidak menggunakan aplikasi zoom atau google meet karena mereka masih belum paham mengenai aplikasi tersebut dan juga masih banyak anak yang tidak mempunyai Handphone sendiri.

Untuk anak yang kelas atas seperti siswa kelas VI pembelajarannya biasanya menggunakan aplikasi zoom atau google meet, supaya mereka lebih paham. Pada saat pembelajaran luring di SD Muhammadiyah Ngoro pelaksanaannya berkelompok, setiap kelas dibagi waktu 2 hari seperti kelas 2 berjumlah 24 siswa dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan tempat tinggalnya. Jika dalam satu kelas tidak cukup waktu maka pelaksanaannya lebih dari 2 hari. Metode luring ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran daring yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar. Mengenai metode pembelajaran dimana seorang guru mengunjungi kediaman peserta didik untuk menyampaikan suatu pembelajaran. [5]

Kemudian Vera (Asfuri, 2020 : 89) menyebutkan bahwa kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan di inovasi oleh pendidik yang merupakan kolaborasi antara kegiatan belajar di dalam kelas dan belajar di luar kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dan peserta didik juga akan aktif dalam pembelajaran.

Dengan cara guru datang ke setiap rumah peserta didik juga dinamakan dengan pembelajaran door to door. Pembelajaran ini dirasa kurang efektif karena menyita waktu bagi guru-guru karena jarak tempuh yang lumayan jauh. Akan tetapi di lain sisi pembelajaran door to door ini juga memberikan efek yang baik bagi siswa dan orang tua yakni bisa berinteraksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga penyampaian materi mudah dipahami. Selain itu mempermudah siswa sehingga tidak memerlukan lagi koneksi internet. Metode door to door ini hanya dilakukan bagi peserta didik yang kesulitan dalam mengakses internet dan yang tidak mempunyai smartphone.

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Ngoro di saat pandemic Covid-19 menggunakan strategi pembelajaran daring dan luring. Dalam pembelajaran

daring Pembelajaran dilakukan dengan cara mengirimkan materi pelajaran dan tugas melalui via Whatsaap grup kelas. Apabila ada hal yang tidak mengerti atau tidak paham, bisa chat pribadi ke guru kelas masing-masing, kemudian guru kelas akan menjelaskan secara lebih rinci. Dan guru-guru juga mengirimkan media atau video pembelajaran untuk lebih paham tentang materi yang disampaikan.

Metode luring ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran daring yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar. Mengenai metode pembelajaran dimana seorang guru mengunjungi kediaman peserta didik untuk menyampaikan suatu pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya Artikel Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Artikel Ilmiah. Guru-guru yang bersedia diwawancarai dan meluangkan waktunya. Orang tua yang senantiasa memberikan mendo'akan, memberikan kasih sayang, nasihat dan motivasi.

References

- [1] Safrizal, D., Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo, B. (2020). Pedoman umum menghadapi pandemi Covid-19 bagi pemerintah daerah: Pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen. Jakarta: Tim Kerja Kementerian dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19. kemkes.go.id (Diakses pada tanggal 28 November, pukul 14.00 WIB)
- [2] Kemendikbud. (2020). Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19. <https://dikti.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 28 November, pukul 14.00 WIB)
- [3] Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan, 1–43.
- [4] Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- [5] Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111.